

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK pada era globalisasi ini terus mengalami peningkatan secara cepat dari waktu ke waktu. Semua bangsa dituntut untuk bisa mengimbangi keadaan ini agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Indonesia sebagai negara yang masih tertinggal dalam penguasaan IPTEK harus berbenah diri terutama dalam hal pendidikan, karena melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang cerdas, berpikir maju dan kreatif. Upaya pemerintah dalam mengembangkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan cara memperbaiki mutu pembelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempengaruhi mutu pembelajaran dalam bidang IPTEK. Siswa wajib belajar matematika karena matematika adalah salah satu ilmu yang paling dasar dalam ilmu pengetahuan. Salah satu bukti pentingnya matematika dalam kemajuan IPTEK adalah dalam dunia komputerisasi.

Menurut keterangan guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Slahung, menunjukkan bahwa dalam belajar matematika kebanyakan siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini disebabkan oleh: (1) siswa tidak memiliki budaya belajar sendiri, (2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) kurangnya sumber belajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk memahami terlebih dahulu materi yang akan dibahas, (4) sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya. Dengan adanya masalah tersebut menyebabkan hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini diperkuat oleh data nilai Ujian Nasional SMP Negeri 2 Slahung tahun ajaran 2014/2015 yang menunjukkan tingkat kelulusan siswa untuk mata pelajaran matematika masuk dalam kategori kurang (D) dengan rata-rata 48,35. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membangun pengetahuan dan menilai kemajuan belajarnya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan metakognitif yang dimiliki siswa masih relatif rendah. Dengan adanya fenomena tersebut diperlukan siasat dan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai materi yang telah diberikan dengan baik dan mendalam serta dapat mengembangkan pengetahuan metakognitifnya.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi (Shoimin, 2014: 130). Dengan adanya permasalahan yang dimunculkan diharapkan siswa dapat berperan aktif

dalam proses pembelajaran. Selain itu masalah-masalah yang didesain dalam PBL dapat memberi tantangan pada siswa untuk lebih mengembangkan ketrampilan berfikir dan menyelesaikan masalah yang diberikan secara efektif serta siswa dapat mengembangkan kemampuan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga hasil belajar kognitif dan pengetahuan metakognitif yang dicapai siswa menjadi lebih baik. Pada PBL ini seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator atau tutor yang memandu siswa selama proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi pengetahuan metakognitif dan hasil belajar siswa sehingga peneliti menggunakan judul **“Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pengetahuan Metakognitif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 2 Slahung Tahun Ajaran 2015/2016.”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Karena dalam hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik maka pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif.
3. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang diberikan setelah proses belajar mengajar dengan materi bilangan bulat.
4. Peneliti tidak dapat mengontrol jawaban angket pengetahuan metakognitif siswa, maka dianggap siswa jujur dalam mengisi angket metakognitif yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik terhadap pengetahuan metakognitif siswa pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 2 Slahung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 2 Slahung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik terhadap pengetahuan metakognitif siswa pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 2 Slahung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui apakah penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 2 Slahung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.5 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan matematika, antara lain:

1. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan metakognitif dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa belajar menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) itu banyak sekali manfaat yang didapat serta memberikan pengalaman yang baik bahwa belajar matematika itu menyenangkan dan tidak menakutkan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai suatu latihan bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah sehingga nanti apabila peneliti bekerja di bidang pendidikan dan muncul masalah seperti tersebut maka peneliti dapat menyikapinya dengan tepat.